

## PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA-SISWI TENTANG NARKOBA DI SMA NEGERI 1 SIGI

Veni Mornalita Kolupe<sup>1</sup>, Niluh Desy Purnamasari<sup>2</sup>, Ni Kadek Armini<sup>3</sup> Sudirman<sup>4</sup>.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya

e-mail: <sup>1</sup>[Veny\\_manik@com](mailto:Veny_manik@com), <sup>2</sup>[desvitafc@gmail.com](mailto:desvitafc@gmail.com)

<sup>3</sup>[nikadekarmini1983@gmail.com](mailto:nikadekarmini1983@gmail.com) <sup>4</sup>[buzzcashzine@gmail.com](mailto:buzzcashzine@gmail.com)

### ABSTRAK

*Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu upaya untuk membantu individu menghindari memulai atau mencoba menyalahgunakan narkoba, dengan menjalani cara dan gaya hidup sehat, serta mengubah kondisi kehidupan yang membuat individu mudah terjerat penyalahgunaan napza. Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat terjadinya peredaran napza. Penyalahgunaan napza pada siswa terjadi diakibatkan beberapa faktor seperti faktor eksternal, faktor internal dan zat kandungannya. Diketuainya pengetahuan dan sikap siswa/siswi tentang Narkoba di SMA Negeri 1 Sigi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang hanya menggambarkan atau memaparkan tiap variabel tanpa menganalisa hubungan antar variabel. Data hasil penlitian disajikan dalam bentuk deskriptif agar pembaca dapat memahami data tersebut dengan mudah. Populasi dan sampel yaitu 34 responden. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukan pengetahuan kurang sebanyak 23,52%, cukup sebanyak 35,1% dan baik sebanyak 33,3%. Sedangkan sikap kurang sebanyak 11,76%, cukup sebanyak 50% dan baik sebanyak 38,23%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan lebih banyak yang cukup se- dangkan sikap lebih banyak yang baik tentang seks bebas di SMPN 25 Sigi. Saran kepada pihak Sekolah agar dapat melaksanakan program bimbingan dan konseling disekolah, bahwasannya layanan informasi juga berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman tentang bahaya narkoba*

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Sikap, Narkoba*

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Tahap perkembangan remaja memiliki tugas yang harus diselesaikan. Remaja biasanya merasakan adanya tekanan agar mereka menyesuaikan dengan norma-norma dan harapan kelompoknya. Bila remaja tidak mampu menjalankan tugas dengan baik mereka cenderung menganggap hidup adalah penderitaan, tidak menyenangkan dan melakukan hal-hal seperti: menyakiti diri, lari dari kehidupan dan keluarga, terlibat pergaulan bebas, pengguna alkohol, serta lebih jauh terlibat dalam dunia narkoba, psikotropika, obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya (Soetjiningsih, 2018).

Namun seiring dengan kemajuan zaman, maraknya peredaran dan penyalahgunaan narkoba telah mempengaruhi mental dan pendidikan bagi para pelajar saat ini. Hal ini dikarenakan para pelajar kadang ingin memperlihatkan eksistensi dirinya, tetapi kerap kali tanpa memperhitungkan akibat dan manfaatnya. Para pelajar dikhawatirkan akan terjerumus dalam lingkaran narkoba baik secara sukarela karena keingin tahun mereka, maupun akibat tekanan dari pihak luar yang rentang muncul akibat pergaulan bebas (Andriyani, T, 2017).

Berdasarkan data *World Drug Report* tahun 2020 jumlah pengguna NAPZA di tingkat global dengan populasi usia antara 15-64 tahun mencapai 246 juta orang atau setara dengan 5.2% populasi dunia . Kemudian penelitian tahun 2019 yang dilaksanakan di 34 provinsi Indonesia menjelaskan bahwa rata-rata usia pertama kali menyalahgunakan narkoba berada dalam rentang usia remaja yaitu 19,2 tahun . Badan Narkotika Nasional tahun 2019 melakukan survei prevalensi penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya yang menghasilkan jumlah angka prevalensi pernah pakai (*lifetime prevalence*), sebanyak 2.40% penduduk Indonesia berumur 15-64 tahun atau setara dengan kurang lebih 4.5 juta jiwa dimana hasil tersebut menunjukkan 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkoba. Angka itu setara dengan 3,2

persen dari populasi kelompok tersebut 8 . Indeks P4GN di tingkat Nasional terdapat data ada sebanyak 53,14 atau jika diansumsikan terdapat 100 kejadian penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada tahun 2020. Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun 2021 terdapat sebanyak 1,95% dari total penduduk sebanyak 187.513.456 di Indonesia.

Penyalahgunaan NAPZA pada usia remaja dapat mengakibatkan terganggunya fungsi otak dan perkembangan moral pemakainya, intoksitasi (keracunan), overdosis (OD) yang dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernapasan dan perkembangan otak, gangguan perilaku (mental sosial), gangguan kesehatan, menurunnya nilai-nilai, serta masalah ekonomi dan hukum. NAPZA akan merusak disiplin dan motivasi yang sangat tinggi untuk proses belajar siswa. penyalahgunaan NAPZA akan beresiko besar terjadinya tindak kejahatan dan perilaku asosial pada siswa yang akan mengganggu ketertiban dan keamanan dalam proses belajar, merusak barang-barang sekolah hingga meningkatnya perkelahan antar siswa (Jumaidah, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Priantoro, dkk (2020) dengan judul Gambaran Pengetahuan Siswa Madrasah Aliyah tentang Narkoba di Kepanjen Kabupaten Malang, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 20 responden (37%) 12. Hal ini terjadi karena faktor lingkungan dan kurang aktifnya peran dari Stakeholder khususnya dalam sosialisasi tentang pengetahuan narkoba 12. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rasyid, dkk pada tahun 2020 yang berjudul penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kalangan Pelajar SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang, didapatkan hasil bahwa pelaksanaan PKM ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai bahaya narkoba serta bagaimana upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba tersebut 13. Hal ini dibuktikan melalui hasil perbandingan antara pre-test dan *post-test*, dimana terjadi peningkatan jumlah peserta penyuluhan yang mampu menyebutkan jenis-jenis narkoba, bahaya narkoba, dan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dari 30 % menjadi 95 % dengan rata-rata nilai mencapai 87 dari skor maksimal 100

Menurut survey data awal yang telah peneliti lakukan dengan cara mewawancarai beberapa siswa di SMA Negeri 1 Sigi 07 Januari 2024 didapat masih banyak siswa yang kurang mengetahui hal-hal mengenai penyalahgunaan narkoba ini. pengetahuan kurang disebabkan karena banyak siswa yang masih belum mengerti tentang bentuk, jenis Narkoba dan pengaruh dari penggunaan Narkoba bagi tubuh. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara kepada 7 orang siswa dan siswi.

## **METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini adalah dengan membagikan *leaflet* dan memberikan penyuluhan kepada Siswa-siswi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan

Tabel 1. Pengetahuan Siswa-Siswi Tentang Seks Bebas di SMA NEGERI 1 SIGI

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Percent
1	Kurang	8	23,52%
2	Cukup	19	35,1%
3	Baik	7	33,3%
	Total	34	100%

Sumber Data: Primer, 2024

### Sikap

Tabel 2. Sikap Siswa-Siswi Tentang Seks Bebas di SMA NEGERI 1 SIGI

NO	Sikap	Frekuensi	Percent
1	Kurang	4	11,76%
2	Cukup	17	50%
3	Baik	13	38,23%
	Total	34	100%

Sumber Data: Primer, 2024

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Pengetahuan siswa-siswi tentang Narkoba di SMA Negeri 1 Sigi dalam penelitian adalah pengetahuan cukup dan sikap cukup.

## SARAN

- Bagi Pihak Sekolah di SMA NEGERI 1 SIGI  
Kepada pihak Sekolah agar dapat melaksanakan program bimbingan dan konseling disekolah, bahwasannya layanan informasi juga berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman tentang bahaya narkoba
- Bagi Siswa dan Siswi di SMA NEGERI 1 SIGI  
Diharapkan kepada siswa dan siswi agar pro-aktif untuk mengikuti seminar-seminar, penyuluhan ataupun memanfaatkan situs-situs internet yang berkaitan dengan bahaya narkoba bagi generasi penerus bangsa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. PASH Panggabean, MPH, DR,HC, Ketua Yayasan Tri Karya Husada yang telah membantu dalam bentuk dukungan dan material
2. Subardin AB, SKM., M.kes. Ketua STIK Indonesia Jaya yang mendukung dan memotivasi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
3. Herman Januddn, S.Ag.,M.Pd.I., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sigi yang telah memberikan izin, menyambut dan menerima untuk melaksanakan pengabdian masyarakat
4. Bapak-ibu Guru-guru di SMA Negeri 1 Sigi, yang telah menyambut dan menerima untuk melaksanakan pengabdian masyarakat
5. Siswa-Siswi di SMA Negeri 1 Sigi, sebagai peserta penyuluhan

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, T, 2017. Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, (4) : 113-121.
- Bakhtiar, Amsal. 2011. *Filsafat Ilmu*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fadillah Nubaiti et al., 2012. *Hubungan Pemahaman NAPZA Dengan Sikap Terhadap Penyalahgunaan NAPZA (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Johar Baru)*.FIP UNJ
- Jumaidah, 2017. Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok.
- Priantoro, dkk (2020) "Gambaran Pengetahuan Siswa Madrasah Aliyah tentang Narkoba di Kepanjen Kabupaten Malang"
- Soetjiningsih, 2018. *Tumbuh Kembang Anak Ed 2*. Jakarta: EGC; 2018